

Aksesibilitas Angkutan Wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara

Siti Maimunah, Lidya Chotimah*, dan Nelly Siringoringo

Sekretariat Badan Litbang Perhubungan

Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Jakarta, Indonesia, 10110

*lidya.c13@gmail.com

Diterima: 28 Oktober 2019, Direvisi: 27 November 2019, Disetujui: 3 Desember 2019

ABSTRACT

Accessibilty of Tourism Transportation in Kutai Kartanegara: Kutai Kartanegara Regency has potential as a tourist city, with tourist sites consisting of historical tourism, nature tourism, educational tourism, and artificial tourism. Due to the limitations of existing transportation facilities and infrastructure, there are still many visitors who use the transportation facilities by private vehicles or rental transportation. Therefore, it is very necessary to identify an increase in the provision of road transport transportation facilities for tourism transport passengers in Kutai Kartanegara Regency. This study aims to study the access and service facilities and infrastructure of transportation to and from the tourist areas in the District of Kutai Kartanegara so that it can be used as a recommendation in the development of road transportation tourism in the District of Kutai Kartanegara. Based on the results of the analysis of transportation facilities and infrastructure needs, there are 2 (two) criteria that can be considered as requests in the study, namely public transportation that serves up to tourist sites, and tourism transportation that specifically connects between tourist sites. From the results of the SWOT analysis obtained in the study, it is seen from internal factors with strength indicators that pay more attention to the potential of land in tourist areas that can be developed for parking lots and pedestrian paths with a total weight x rating of 0.4443. While the indicator of weakness (weakness) is not the availability of tourist transportation with a total weight x rating of 0.4443. External factors of the opportunity indicator there are planning programs for developing tourist transportation in Kutai Kartanegara Regency with a total weight x rating of 0.4276 and an indicator of threats to environmental damage with a total weight x rating of 0.4046.

Keywords: accessibility, SWOT analysis, tourism transportation development.

ABSTRAK

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki potensi sebagai kota wisata, dengan lokasi wisata yang terdiri dari wisata sejarah, wisata alam, wisata pendidikan, dan wisata buatan. Dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana transportasi yang ada saat ini, masih banyak pengunjung wisata yang menggunakan fasilitas transportasi dengan kendaraan pribadi atau angkutan sewa. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan untuk menemukan peningkatan penyediaan fasilitas transportasi angkutan jalan bagi penumpang angkutan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kajian ini bertujuan untuk mengkajian akses dan pelayanan sarana dan prasarana transportasi dari dan menuju kawasan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga dapat dijadikan bahan rekomendasi dalam pengembangan angkutan wisata transportasi jalan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana transportasi terdapat 2 (dua) kriteria yang dapat diperhatikan sebagai permintaan dalam kajian, yaitu angkutan umum yang melayani sampai dengan lokasi wisata, dan angkutan wisata yang khusus menghubungkan antar lokasi wisata. Dari hasil analisis SWOT yang didapatkan dalam kajian dilihat dari faktor internal dengan indikator kekuatan (strengths) lebih memperhatikan potensi lahan di kawasan wisata yang dapat dikembangkan untuk lahan parkir dan jalur pedestrian dengan jumlah bobot x rating 0.4443. Sedangkan dari indikator kelemahan (weakness) tidak tersedianya angkutan wisata dengan jumlah bobot x rating 0.4443. Faktor Eksternal dari indikator peluang (opportunity) terdapat program perencanaan pengembangan angkutan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah bobot x rating 0.4276 dan indikator ancaman (threat) kerusakan lingkungan dengan jumlah bobot x rating 0.4046.

Kata kunci: aksesibilitas, analisis SWOT, pengembangan angkutan wisata.

I. Pendahuluan

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki 39 lokasi wisata diantaranya terdiri dari wisata sejarah, wisata alam, wisata pendidikan, dan wisata buatan. Akan tetapi sarana dan prasarana transportasi yang ada, saat ini belum memadai hingga menuju lokasi wisata tersebut. Transportasi yang digunakan untuk

pengunjung masih mengandalkan kendaraan pribadi atau angkutan sewa. Jumlah pengunjung wisata baik itu domestik maupun mancanegara yang terus meningkat. Dengan memperhatikan hal tersebut, diperlukan peningkatan pelayanan terutama untuk angkutan wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut Dickinson dan Robbins (2008), aspek yang paling penting yang harus diperhatikan dari pariwisata adalah kemampuan wisatawan untuk melakukan perjalanan keliling berbagai objek wisata di daerah tujuan. Pariwisata pada suatu daerah dapat menjadi salah satu masukan perekonomian daerah pemerintah setempat, ini sangatlah diperlukan perhatian pemerintah terkait. Saat ini, sektor unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara jika dilihat dari PDRB adalah sektor pertambangan dan penggalian serta disusul oleh sektor pertanian dan konstruksi.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, sangatlah diperlukan transportasi yang memadai di Kabupaten Kutai Kartanegara untuk membawa wisatawan melakukan kunjungan wisata. Oleh karena itu, diperlukan konektivitas dan aksesibilitas antar tempat wisata. Keterhubungan dengan simpul-simpul transportasi seperti terminal, pelabuhan, dan bandara udara menjadi sangat penting dalam mengembangkan pariwisata.

Dalam rangka pengembangan pariwisata aksesibilitas angkutan wisata guna menemukan peningkatan penyediaan fasilitas transportasi angkutan jalan bagi penumpang angkutan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi perhatian. Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh perumusan masalah akan potensi kedatangan pengunjung, arah pengembangan wisata, permasalahan angkutan umum dari dan menuju lokasi wisata, ketersediaan aksesibilitas sarana dan prasarana, kondisi existing transportasi dan kebijakan transportasi yang dibutuhkan dan pendukung peningkatan aksesibilitas angkutan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji akses dan pelayanan sarana dan prasarana transportasi dari dan menuju kawasan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga dapat dijadikan bahan rekomendasi dalam pengembangan angkutan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya transportasi jalan.

Aksesibilitas destinasi diukur dengan jarak ekonomi yang dinyatakan dalam hamparan perjalanan. Kunci karakteristik aksesibilitas adalah seluruh sistem transportasi terdiri dari rute, terminal dan kendaraan (Stanković, Đukić, 2009). Kumar (2010) mengungkapkan jika tempat wisata dapat diakses, orang dapat mengunjungi daerah tersebut. Pertumbuhan wisatawan pada destinasi tertentu berhubungan erat dengan penyediaan dan tingkat pembangunan dalam sistem transportasi tersebut. Destinasi wisata yang terletak paling dekat ke pasar wisata menghasilkan dan dihubungkan oleh sistem yang baik dari jalan raya, kereta api dan

saluran udara akan menerima jumlah maksimum wisatawan.

Dengan demikian menurut Rahma Wahdiniwaty (2010), aksesibilitas adalah atribut bagi orang-orang (dan barang) bukan modal transportasi atau tersedianya jasa sebagai dasar individu atau kelompok yang memberikan kemudahan melakukan perjalanan dan memasuki daerah tujuan/destinasi. Dalam penelitian ini penulis mengacu pendapat Cakici, Harman (2007) aksesibilitas: akses mudah, kualitas jalan, fasilitas parkir, waktu mengemudi. Karena kondisi-kondisi seperti itulah yang memudahkan wisatawan ingin dan mau datang ke suatu destinasi. Pada saat melakukan kunjungan, wisatawan banyak memiliki keinginan yang terlintas seperti ada yang ingin cepat, adapula yang santai-santai saja. Berdasarkan latar belakang wisatawan ada yang sanggup membayar mahal adapula yang tidak sanggup membayar mahal tetapi biasanya lebih banyak yang ingin murah. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka berbagai kemudahan transportasi dapat dinikmati secara cepat dan nyaman.

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah ataupun jauh. Sehingga diperlukan alat transportasi. Sedangkan menurut Halden, Jones, Wixey (2005) menyatakan ada 3 komponen dasar yang membangun aksesibilitas, yaitu *individual based at home*, *desired activities at destination* dan *link* antara individu dan aktivitas. March (2004) menyatakan aksesibilitas mencakup jarak/waktu terbang, akses keseluruhan, frekuensi/kapasitas, akses masuk, penerbangan langsung/tidak langsung, persyaratan visa, kemudahan berjalan-jalan, kemudahan memperoleh sesuatu, informasi destinasi wisata, kemudahan menggabungkan perjalanan dengan destinasi wisata lainnya, kemudahan komunikasi. Menurut Cakici, Harman (2007) aksesibilitas mengacu pada keseluruhan sistem transportasi, terminal, dan kendaraan. Cakici, Harman (2007), aksesibilitas: akses mudah, kualitas jalan, fasilitas parkir, waktu mengemudi.

Peran transportasi bagi sektor pariwisata dapat dibedakan menjadi tiga unsur, yaitu:

1. Komponen utama belanja wisata, transportasi merupakan komponen utama perjalanan wisata, sehingga berdampak langsung pada belanja wisata.
2. Sebaran destinasi, destinasi wisata tersebar sangat tergantung pada infrastruktur transportasi untuk mengaksesnya.

3. Belum kompetitif, peningkatan daya saing pariwisata melalui dukungan transportasi yang berkelanjutan.

Transportasi adalah alat penunjang yang paling utama dalam industri pariwisata. Transportasi yang mengangkut pergerakan orang atau barang pada hakikatnya telah dikenal secara alamiah sejak manusia ada di bumi ini, meskipun pergerakannya masih secara sederhana. Dari tahun ke tahun kebutuhan akan transportasi semakin banyak sehingga pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana agar pergerakan itu dapat berlangsung dengan aman, nyaman, lancar serta ekonomis. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan sarana transportasi darat dalam melakukan perjalanan pariwisata seperti mobil pribadi dan angkutan umum karena itu dirasa sangat ekonomis dan prasarana yang menunjang seperti jalan sudah mulai banyak dibangun sehingga sangat mudah melakukan perjalanan darat.

II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan pemetaan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan berupa metode analisis kebutuhan sarana dan prasarana, metode analisis SWOT, digabungkan dengan metode analisis preferensi. Beberapa indikator yang ditanyakan terkait dengan kondisi sarana dan prasarana transportasi di lokasi wisata Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu:

1. Jalan akses menuju lokasi wisata yang dapat dilalui oleh kendaraan minimal rodal 4;
2. Rambu-rambu petunjuk keberadaan lokasi wisata;
3. Angkutan umum yang melayani sampai dengan lokasi wisata;
4. Lahan parkir yang tertata dengan baik dengan memisahkan lahan parkir untuk bus, mobil, dan sepeda motor;
5. Angkutan wisata yang khusus menghubungkan antar lokasi wisata;
6. Jalur pedestrian menuju lokasi wisata;
7. Halte tempat pemberhentian angkutan umum pada lokasi wisata;
8. Penyediaan jalan penghubung dari lokasi wisata menuju halte yang cukup ramah bagi pejalan kaki;
9. *Zebra cross* pada lokasi wisata yang memudahkan pejalan kaki menyeberang jalan;

10. Petunjuk jalan yang memudahkan wisatawan mengetahui lokasi saat ini dan arah yang akan dipilih.

Ruang lingkup penelitian meliputi identifikasi dan inventarisasi peraturan yang terkait dengan tujuan studi, data dan informasi yang dapat diperoleh pengunjung lokal maupun asing, identifikasi permasalahan transportasi dari dan menuju lokasi wisata, analisis dan evaluasi, serta saran.

Dua faktor analisis SWOT dalam penelitian yang dikaji diantaranya melihat faktor internal terdiri dari kekuatan yang terkait dengan keindahan alam, wisata budaya, dan wisata pendidikan dilanjutkan letak strategis serta potensi lahan yang masih dapat dikembangkan. Sedangkan dari segi kelemahan masih kurang memadainya sarana dan prasarana transportasi serta minimnya fasilitas.

Faktor eksternal terdiri dari beberapa peluang, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, adanya program perencanaan pengembangan angkutan wisata dan adanya wacana menjadi ibukota negara. Beberapa ancamannya kerusakan lingkungan, masuknya angkutan *online*, dan pergeseran minat masyarakat.

Indikator analisis preferensi yang ditanyakan dalam pemilihan moda yang digunakan untuk berwisata, yaitu dengan profil responden, dan indikator pelayanan transportasi. Metode analisisnya dengan multinomial logit, uji validitas dan reliabilitas instrument (kuesioner) sebelum survei utama dilaksanakan. Dengan target responden wisatawan jumlah sampel 100-200 responden, tergantung kondisi di lapangan. Pemilihan lokasi wisata dapat mewakili semua jenis wisata yang berpotensi untuk perkembangan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Luar wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 23.263,10 km² banyak dilalui sungai dan yang terpanjang adalah Sungai Mahakam. Wilayahnya pegunungan, tetapi terdapat kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penduduk yang didapatkan pada tahun 2016 berjumlah 735.016 jiwa dengan penyebaran yang tidak merata, kepadatan penduduk di Kecamatan Tenggarong 296/km² dan kepadatan penduduk di Kecamatan Tabang 1/km². Penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara mayoritas bermata pencarian petani dan pekebun serta sektor jasa pertambangan dan penggalian.

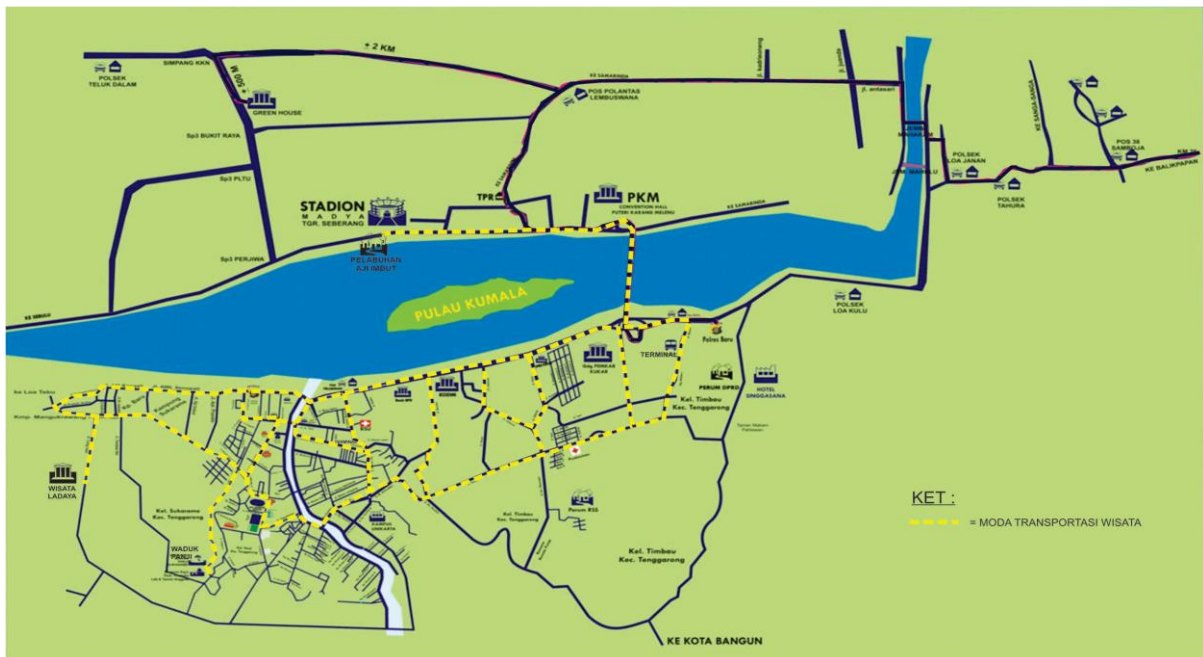
Dilihat dari kondisi sarana dan prasarana transportasi di Kabupaten Kutai Kartanegara akses berkendara menggunakan transportasi jalan atau

sungai (**Gambar 1**). Angkutan dari luar Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan kendaraan umum (bis) atau dengan kendaraan charter (taxi) menuju Tenggarong, waktu tempuh yang dapat dilalui sekitar 3-4 jam dari Bandara Sepinggán Balikpapan. Dan belum tersedianya pelayanan taksi di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) dan peta pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi

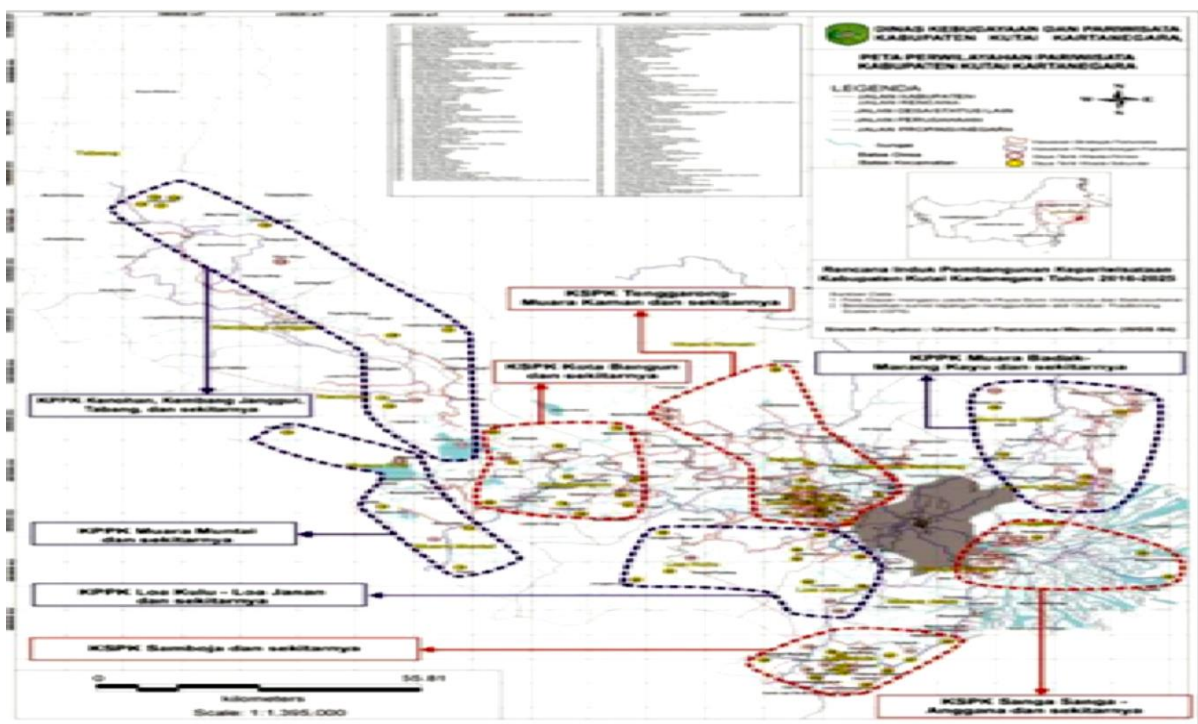
menjadi 8 (**Gambar 2**), yaitu:

1. KSP Tenggarong-Muara Kaman;
2. KSP Kota Bangun;
3. KSP Loa Kulu-Loa Janan;
4. KSP Muara Badak-Marangkayu;
5. KSP Sanga-sanga Anggana;
6. KSP Samboja;
7. KSP Muara Muntai;
8. KSP Kenohan-Kembang Janggut.



Sumber: Dispenda Kabupaten Kutai Kartanegara

Gambar 2.
Jalur Moda Transportasi yang Melalui Tempat Wisata.



Sumber: Dispenda Kabupaten Kutai Kartanegara

Gambar 2.
Peta Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2016-2025 dapat dilihat dalam **Tabel 1** bahwa pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara banyak meningkat dengan kontribusi terhadap PAD 4,0%. Jaringan trayek angkutan umum di Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi akan trayek angkutan kota dan trayek angkutan wilayah, beberapa jaringan Trayek Angkutan Kota, yaitu 1) Dalam Kota Tenggarong; 2) Dalam Kecamatan Muara Badak; 3) Dalam Kecamatan Muara Jawa; 4) Tenggarong-Kota Bangun; 5) Lao Duri-KM42; 6) Lao Jonan Ulu-Samboja; 7) Tenggarong-Lao Kulu; 8) Tenggarong-Jahab; 9) Tenggarong-Pondok Labu; 10) Tenggarong-Jonggon; 11) Tenggarong-Loa Tebu.

Sedangkan untuk jaringan Trayek Antar Wilayah, yaitu: 1) AKDP Armada Bus Samarinda-Kota Bangun; 2) AKDP Armada Mobil Penumpang meliputi beberapa, yaitu: (a) Samarinda-Tenggarong; (b) Samarinda-Sebulu; (c) Samarinda-Muara Kaman; (d) Samarinda-Muara Jawa.

Dilihat dari analisis kebutuhan sarana dan prasarana transportasi terdapat 2 (dua) kriteria yang dapat diperhatikan sebagai permintaan dalam kajian, yaitu angkutan umum yang melayani sampai dengan lokasi wisata, dan angkutan wisata yang khusus menghubungkan antar lokasi wisata.

Analisis SWOT yang didapatkan dalam kajian dilihat dari faktor internal dengan indikator kekuatan (*strengths*) lebih memperhatikan potensi lahan di kawasan wisata yang dapat dikembangkan untuk lahan parkir dan jalur pedestrian dengan

jumlah bobot x rating 0.4443. Sedangkan dari indikator kelemahan (*weakness*) tidak tersedianya angkutan wisata dengan jumlah bobot x rating 0.4443. Faktor eksternal dari indikator peluang (*opportunity*) terdapat program perencanaan pengembangan angkutan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah bobot x rating 0.4276 dan indikator ancaman (*threat*) Kerusakan lingkungan dengan jumlah bobot x rating 0.4046.

IV. Kesimpulan

Potensi wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara cukup tinggi, dan perlu terus dikembangkan dengan dukungan penyediaan transportasi yang memudahkan wisatawan dalam menjangkau lokasi wisata. Saat ini akan dikembangkan 8 KSP di Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu KSP Tenggarong-Muara Kaman, KSP Kota Bangun, KSP Loa Kulu-Loa Jonan, KSP Muara Badak-Marangkayu, KSP Sanga-sanga Anggana, KSP Samboja, KSP Muara Muntai dan KSP Kenohan-Kembang Janggut. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar berasal dari wilayah sekitar, meskipun jumlah pengunjung dari luar provinsi maupun mancanegara mengalami kenaikan.

Minimnya sarana dan prasarana transportasi menuju lokasi wisata bahkan untuk semua lokasi wisata tidak terdapat angkutan umum yang melayani. Tidak adanya rambu-rambu petunjuk keberadaan lokasi wisata dan petunjuk posisi lokasi wisata terhadap lokasi wisata lainnya. Saat ini, tidak ada wisawatan yang menggunakan angkutan umum dalam menjangkau lokasi

Table 1.
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisman	Jumlah Kunjungan Wisnus	Lama Tinggal Wisman	Lama Tinggal Wisnus	Kontribusi Thd PDRB	Kontribusi Thd PAD	Penyerapan Tenaga Kerja
2015	3.500	1.300.000	6	2	0,2%	1,5%	2.200
2016	5.500	1.600.000			0,5%	2,0%	2.400
2017	7.500	1.900.000			1,0%	3,0%	2.600
2018	9.500	2.200.000			2,0%	4,0%	2.800
2019	11.500	2.550.000	7	3	4,0%	5,0%	3.000
2020	14.500	3.000.000			5,0%	6,0%	3.500
2021	17.500	3.500.000			6,0%	7,0%	4.500
2022	21.500	4.000.000			7,0%	9,0%	5.000
2023	26.500	4.500.000			8,0%	11,0%	6.000
2024	31.500	5.000.000			9,0%	13,0%	8.000
2025	37.500	6.500.000	10	7	10,0%	15,0%	10.000

Sumber: Dispenda Kabupaten Kutai Kartanegara

wisata. Transportasi seperti sepeda motor mempunyai *share* tertinggi disusul dengan kendaraan pribadi dan kendaraan sewa atau rombongan. Penyediaan shuttle antar lokasi wisata dengan kapasitas yang mencukupi sangat diinginkan wisatawan, karena dapat menurunkan biaya transportasi yang akan dikeluarkan oleh wisatawan. Namun demikian penyediaan shuttle dari terminal/pelabuhan/bandara juga penting untuk meningkatkan wisatawan dari luar wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Faktor kenyamanan, ketepatan waktu, lancar dan cepat, terpadu dan ramah lingkungan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh wisatawan dalam pemilihan transportasi, dan Perencanaan pembangunan angkutan wisata yang ramah lingkungan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan didukung dengan ketersediaan lahan parkir serta jalur pedestrian di lokasi wisata, dapat meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi wisata.

V. Saran

Peta Kawasan strategis lokasi wisata perlu dibuat dan disinergikan dengan petunjuk penggunaan transportasi untuk mengakses lokasi Kawasan wisata. Perlunya informasi rekomendasi paket tujuan lokasi wisata, mengingat jarak antar lokasi Kawasan wisata yang cukup jauh. Perlunya pembangunan transportasi umum, seperti shuttle dari simpul maupun antar lokasi wisata, dan Pengembangan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara perlu ditingkatkan sebagai alternatif sumber PDRB yang saat ini sangat tergantung pada pertambangan dan penggalan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Puslitbang Transportasi Jalan dan Perkeretaapian, PT. Adhi Karya Dept LRT dan seluruh tim yang

telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Çakici, A Celil., Harman, Serhat. 2007. *Pentingnya Atribut Tujuan yang Mempengaruhi Pilihan Destinasi Pengamat Burung Turki*, Jurnal Perdagangan & Pariwisata Fakultas Pendidikan, Tahun: 2007 No: 1.
- Dickinson, J.E., Robbins, D. 2008. *Representations of tourism transport problems in a rural destination*. Tourism Manage. 29 (6), 1110–1121.
- Halden, Derek., Jones, Peter., Dan Wixey, Sarah. 2005. *Mengukur Aksesibilitas yang Dialami oleh Berbagai Kelompok Yang Tertinggal Secara Sosial*, Didanai oleh Program FIT EPSRC, Kertas Kerja 3, Kajian Pustaka Analisis Aksesibilitas, Kelompok Studi Transportasi - Universitas Westminster. Konsultasi DHC, Edinburgh.
- Kumar, Prasanna. 2010. *Pemasaran Layanan Perhotelan dan Pariwisata*, New Delhi: Tata McGraw Hill Education Private Limited.
- March, Roger. 2004. *Alat Berorientasi Pemasaran Untuk menilai Daya Saing Tujuan, Perpustakaan Nasional Australia Mengatalogkan dalam Data Publikasi*, CRC for Sustainable Tourism Pty Ltd, ISBN 1 920704 12 4.
- Stanković, Ljiljana., Đukić, Suzana., 2009, *Tantangan Strategis Pemasaran Tujuan Wisata di Bawah Kondisi Krisis*. Facta Universitatis. Seri: Ekonomi dan Organisasi Vol. 6, No 1, 2009.
- Wahdiniwaty, Rahma. 2010. *Aksesibilitas Wisata Pada Kota Metropolitan di Negara Berkembang (Suatu Survey di Wilayah Bandung Raya)*, Majalah Ilmiah UNIKON.